

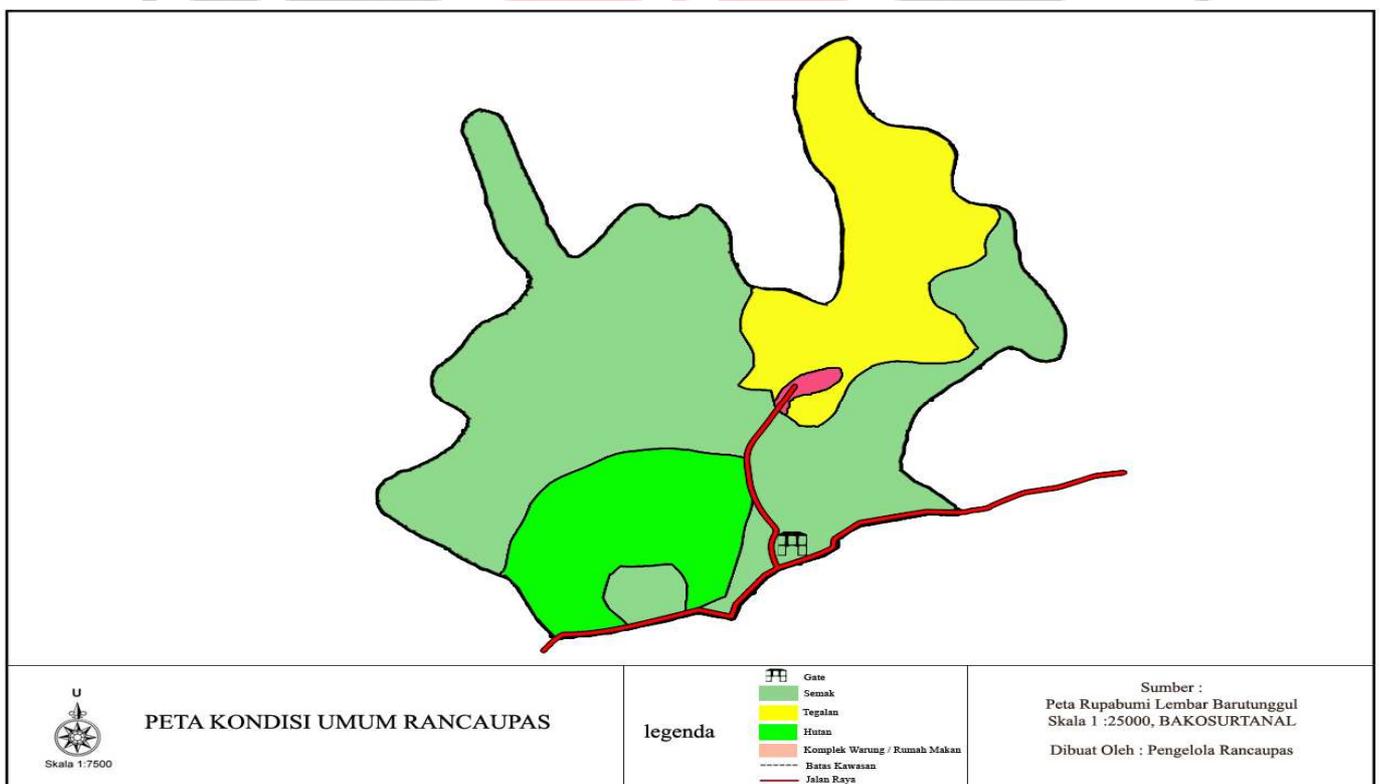
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi.

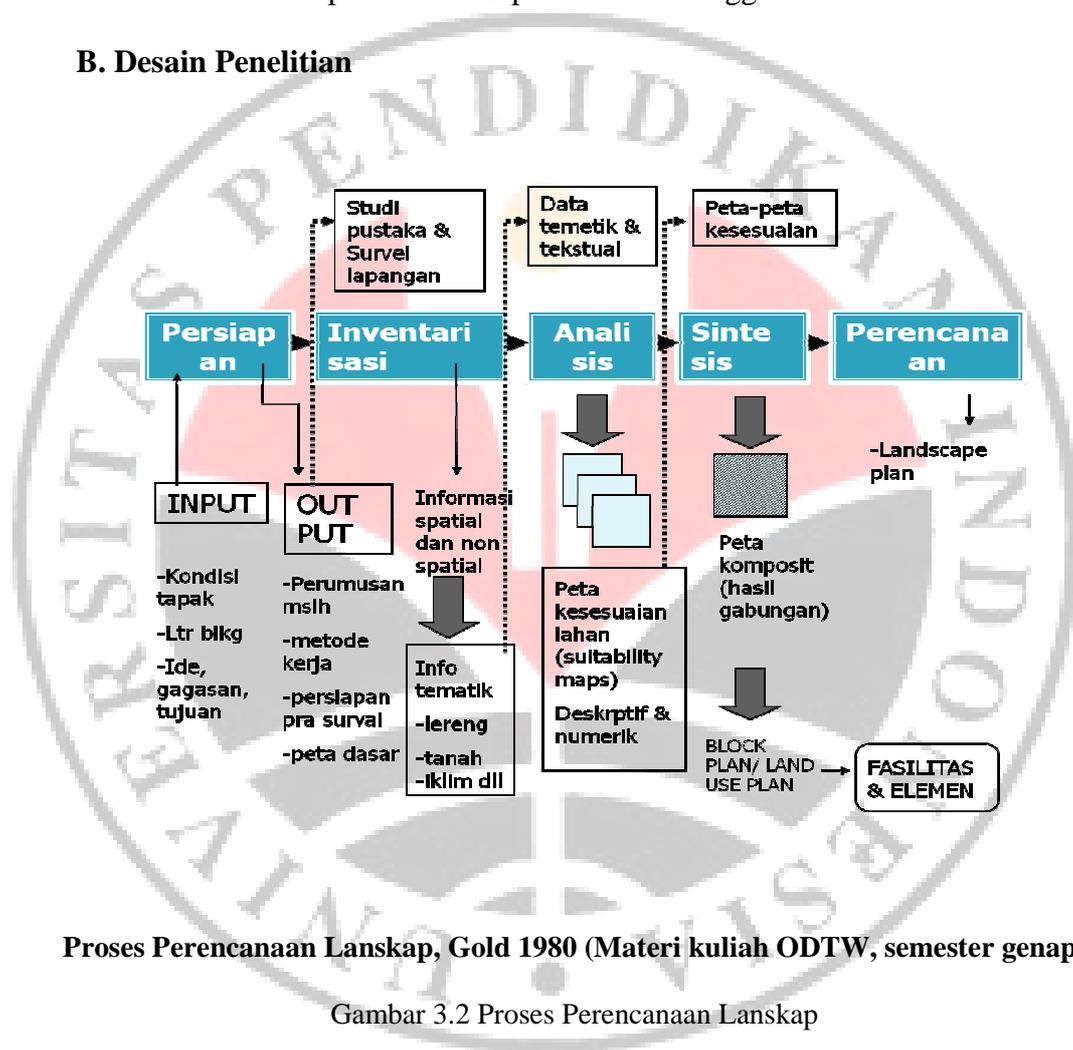
Lokasi penelitian berada di Bumi Perkemahan Ranca Upas, merupakan kawasan wisata yang dikelola dibawah Perum Perhutani, dan memiliki luas :sekitar 150 ha yang terletak di RPH Patrol, BKPH Tambakruyung Timur, KPH Bandung Selatan yang secara administratif pemerintahan terletak di desa Alam Endah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Wana wisata ini terletak pada ketinggian 1700 m dpl dengan konfigurasi lapangan datar sampai bergelombang. Suhu udara rata-rata 18⁰-23⁰C dengan curah hujan 3740 s/d 4050 mm/th. Berikut di bawah ini peta kondisi umum Ranca Upas.



2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini memakan waktu sekitar 6 bulan dengan persiapan dasar 2 minggu, tahap observasi sekitar 1 bulan, pengerjaan data sekitar 2 bulan, bimbingan dan konsultasi dosen memakan waktu 3 bulan, penyelesaian skripsi sekitar 4 bulan dan perbaikan skripsi sekitar 1 minggu.

B. Desain Penelitian



Proses Perencanaan Lanskap, Gold 1980 (Materi kuliah ODTW, semester genap)

Gambar 3.2 Proses Perencanaan Lanskap

1. Tahap Persiapan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini adalah dengan cara :

1. langsung mengunjungi tempat yang dijadikan penelitian (Observasi lapangan) dan mengetahui kondisi tapak.
2. Menyiapkan daftar pra inventarisasi data.
3. Mengumpulkan informasi dasar.
4. Mengkaji data maupun teori baik dari data sekunder dan primer
5. Membuat gagasan dan tujuan perencanaan kawasan.
6. Dokumentasi foto.

2. Tahap Inventarisasi

Di tahap ini harus dilakukan inventaris kondisi lingkungan di Bumi Perkemahan agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Wawancara dengan sumber terkait.
2. Menyebarkan Angket (Kuetioner) yaitu penyebaran kepada wisatawan guna mendapatkan informasi mengenai pengembangan kawasan.
3. Merumuskan permasalahan.
4. Inventarisasi peta kemiringan tanah, peta kontur, dan penggunaan lahan.
5. Inventarisasi konsep perencanaan.

3. Tahap Analisis

Di tahap analisis yang harus dilakukan ialah :

1. Analisis dari peta topografi menggunakan peta kemiringan lahan, peta kemiringan lereng, dan peta penggunaan lahan untuk dioverlay menjadi peta kesesuaian lahan.

2. Menganalisis kuesioner guna mendapatkan frekwensi.
3. Aplikasi analisis mengguanaka teori.

4. Tahap Sintesis

Tahap yang harus dilakukan ialah :

1. Mengkaji konsep perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk digunakan pengolahan data selanjutnya
2. Mendapatkan hasil dan data kesesuaian lahan dari tehnik overlay.
3. Memperoleh perencanaan berupa blokplan, sehingga memudahkan dalam perencanaan kawasan yang sesuai dengan konsep ekowisata.

C. Variabel Penelitian

Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka variabel penelitian ini bersifat operasional. Berikut ini variabel operasional:

- Variabel Fisik (Alam)
 1. Tanah.
 2. Vegetasi.
 3. Satwa.
 4. Hidrologi
 5. Iklim
 6. Estetika
 7. Fenomena alam
 8. Sarana dan prasarana
- Variabel Sosial
 1. Data Wisatawan dan Masyarakat lokal.

Tabel 3.1 Tabel Variabel Oprasional

Variabel	Variabel Operasional	Indikator	Bentuk Data
Variabel fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah • Vegetasi • Satwa • Hidrologi • Iklim • Estetika • Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan • Keragaman Jenis • Keragaman Jenis • Sumber air • Keadaan Suhu udara • Penempatan • Sarana & prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta • Deskripsi • Deskripsi • Deskripsi • Data Sekunder • Data Primer • Data Primer
Variabel Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Fenomena Alam • Data Wisatawan & Masyarakat lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan/Keindahan • Akititas Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer • Data Primer

D. Alat Pengumpulan Data.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara (kuestioner) yang digunakan untuk mengamati kondisi fisik dan pendapat rekomendasi.
2. Camera digital untuk mengambil kondisi aktual dan juga dokumentasidi dan juga kuestioner yang disebarakan di Lokasi Bumi Perkemahan.

E. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Sugiyono (2007:72) mengemukakan definisi populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.” Secara singkatnya riduawan (2008:55) mengungkapkan populasi adalah “ Keseluruhan karakterisitik atau unit hasil

pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan populasi penelitian ini mencakup gejala dan permasalahan yang berhubungan dengan Bumi Perkemahan Ranca Upas.

2. Sampel

Sampel responden

Jumlah kunjungan di Ranca Upas pada setiap tahunnya tidak berubah secara signifikan sehingga dalam pengambilan jumlah responden ditentukan dalam penetapan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1
Rumus Slovin

Dengan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Prsentase kelonggaran ketelitiankarena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir. (e = 0,1)

Sampel responden diambil dari wisatawan yang datang mengunjungi Bumi Perkemahan Ranca Upas yang dalam penelitian ini diambil secara random dimana tiap titik, garis atau bidang dipilih secara random/acak bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*). Sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik aksidental. Menurut Sugiyono (2003:60), teknik aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan ketidaksengajaan,

yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Tabel 3.2 Inventaris Data

No	Data/ Variabel	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Keterangan
	Variabel Fisik	1	2	3	4
1	Tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Peta jenis tanah. - Peta Topografi. - Permabilitas. - Peta Penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data sekunder . - Data sekunder. - Data sekunder. - Data Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi litelatur dan lapangan. - Studi & Observasi. - Studi litelatur & Observasi. - Studi Litelatur & Observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Tanah. - kemiringan lereng . - Daya serap tanah terhadap air. - Penggunaan Lahan di Ranca Upas.
2	Hutan	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan (Jenis Vegetasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Sekunder & Primer 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi Lapangan & Observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Vegetasi.

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Data/ Variabel	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengambilan Data	Keterangan
3	Satwa	- Endemik satwa	- Data sekunder dan primer.	- Studi lapangan (observasi) - Studi litelatur	- Jenis dan habitatnya.
4	Hidrologi	- Sumber air berasal.	- Data sekunder dan primer.	- Studi lapangan (observasi)	- kebutuhan wisata, sebagai daya tarik, kualitas air, kuantitas air.
5	Iklm, curah hujan, suhu, kelembapan		- Data sekunder	- Studi litelatur	
6	Estetika/ good view/bad view	- Foto	- Data primer.	- Observasi	
7	Fenomena alam lainnya	- Foto	- Data primer.	- Observasi	
8	Sarana dan prasarana	- Foto	- Data primer.	- Observasi	
	Variabel Sosial				
1	Pengunjung (Wisatawan)	- Data jumlah pengunjung	- Data Primer	- Kuetioner	- Kuetioner.

Tabel 3.2 instrumen inventarisasi Bumi Perkemahan

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua proses teknik pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dilihat dibawah ini :

1. Data Primer

Data yang dapat dilihat dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data primer dari penelitian ini dengan cara :

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan penelitian dengan bertujuan melihat kondisi nyata dari kawasan yang akan dikembangkan. Peneliti dapat melihat dan mengamati kondisi berupa vegetasi, view/alam, satwa, dan masyarakat.

b. Wawancara

Dalam sebuah wawancara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang kita utarakan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan sekiranya dapat membantu penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam media dokumentasi peneliti dapat mengambil gambar sebagai perbandingan dan pengolahan suatu perencanaan antara sebelum dan sesudah direncanakan.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah alat dalam penelitian berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan dari penelitian yang ingin ditanyakan beberapa pengunjung dari rata-rata keseluruhan pengunjung yang datang,

kuesioner ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui frekwensi persepsi pengunjung dan dapat ditarik kesimpulan.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dengan tehknik pengumpulan data yang mengacu pada teori-teori dan dapat ditemukan pada buku-buku maupun pada penelitian hasil orang lain, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Pengumpulan data sekunder dari penelitian dengan cara :

- a. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000
- b. Data keadaan iklim
- c. Data kujungan wisatawan
- d. Studi litelatur

Data yang terkait dengan litelatur ialah data yang bersifat teoritis dengan mempelajari buku-buku, diktat, surat kabar, diktat, jurnal atau bahan lain yang dianggap relevan.

G. Tehknik Analisis Data.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Analisis Overlay (Kesesuaian Lahan)

Analisis ini dilakukan dengan melakukan overlay peta berdasarkan sumber daya dari masing-masing dan hasilnya adalah peta komposit. Proses ini melakukan pedigitasian ulang dari beberapa peta dengan memanfaatkan peta penggunaan lahan, jenis tanah dan kelas kemiringan lereng. Kemudian digabungkan seluruh peta-peta tematik tersebut sehingga memperoleh sebuah

peta analisis baru yang memberikan hasil untuk analisis visual pada perencanaan ini.

Menurut Mehta (1998:15) mengutarakan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang merupakan teknologi berbasis komputer dapat berperan dalam membantu pemenuhan kebutuhan informasi sehingga dapat mengelola sumber daya alam dengan efektif dan juga meningkatkan kualitas peluang rekreasi. Teknologi ini sangat berguna untuk membantu mengerjakan area geografis yang luas seperti pada kawasan wisata.

Metode overlay SIG menurut mehta (1998:15) yang analisis ini tergantung pada komponen apa yang akan dipilih dalam pemetaan, pemilihan komponen sangatlah penting dipilih sehingga akan menjadikan parameter yang akan memberikan hasil pada evaluasi tapak. Proses penentuan parameter itulah merupakan bagian yang sangat penting sehingga hasil yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan.

Proses peta overlay ini merupakan sebagai tahap awal yang dapat dikaji kembali kedalam klasifikasi lahan atau bangunan sebagai bentuk analisis kesesuaian lahan didalam sebuah pemetaan penelitian kesesuaian lahan. Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik analisis peta, studi analisis peta dilakukan dengan bantuan program komputer MapInfo Proffesional 7.8 dengan olahan jenis data sekunder peta rupabumi/topografi lembar BaruTunggul Ciwidey skala 1:25.000.

Sedangkan setelah mendapatkan info geografis setelah itu dibutuhkan klasifikasi kesesuaian lahan yaitu terdapat di tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Kesesuaian Lahan

No	Kelas Kemiringan	% Kemiringan	Klasifikasi Lahan
1	S1	0-8%	Kesesuaian lahan baik
2	S2	8-15%	Kesesuaian lahan sedang
3	S3	16-25%	Kesesuaian kurang baik
4	S4	26-40%	Kesesuaian sangat kurang baik

2. Analisis Persepsi Wisatawan

Yaitu melakukan penyebaran kuesioner yang di dalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (Sample Penelitian). Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perancangan kuesioner yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:325) sebagai berikut:

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan.
2. Menentukan tehnik pengelolaan kesioner yang digunakan.
3. Menentukan nilai masing-masing jawaban.
4. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.

5. Membuat keputusan mengenai stuktur pertanyaan.
6. Menentukan susunan kata dari pertanyaan
7. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai.
8. Mengidentifikasi bentuk dan layout kuesioner.
9. Memperbanyak kuesioner.
10. Survey lapangan.
11. Analisis data.
12. Interpretasi data hasil analisis.

Setelah pertanyaan-pertanyaan untuk suatu indeks ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah mentukan skor untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Skor ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor gabungan. Sebelum itu harus dibuat jenjang (alternatif jawaban) skor untuk indeks yang disusunnya. Berikut jenjang penilaian untuk persepsi wisatawan:

Tabel 3.4 Alternatif Skor

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Baik/Sangat Setuju	5
Baik/Setuju	4
Cukup/Biasa saja	3
Buruk/Tidak Setuju	2
Sangat Buruk/Sangat Tidak Setuju	1

Setelah itu dilakukan analisis *likert* yang dimana diperuntukan untuk mendapatkan kesimpulan dari analisis persepsi wisatawan. Cara pengukuran berdasarkan sebuah pertanyaan seperti alternatif skor di tabel 3.4, dan skor yang

digunakan biasanya berada pada rentang 1-5. Untuk pertanyaan positif responden menjawab “sangat setuju”, “sedangkan pertanyaan negatif responden menjawab sangat tidak setuju”. Berikut sistematika perhitungan *likert*:

Untuk mendapatkan kesimpulan maka dibutuhkan beberapa langkah sehingga mendapatkan kesimpulan yang pas, karena menggunakan skala Likert maka dibutuhkan hitungan yang pas untuk mendapatkan kesimpulan. Berikut contoh soal dalam perhitungan pengoperasian *likert*.

Tabel 3.4 Kuetioner Likert

Fasilitas/Sarana Pra Sarana	Baik ←				Buruk →	Jumlah
	5	4	3	2	1	
Kecukupan jumlah toilet	10	25	38	14	3	90
Sumber air bersih untuk berkemah	16	30	28	15	1	90
Kebersihan	8	30	36	14	2	90
Parkir area	17	25	31	16	1	90
Pemenuhan Kebutuhan makanan	16	21	38	13	2	90
Keamanan	10	24	38	17	1	90
Atraksi wisata alam	11	20	34	23	2	90
Keragaman aktivitas rekreasi	10	20	40	18	2	90
Penangkaran rusa	19	24	27	18	2	90
Lapangan Rumput	22	29	33	6	-	90
Kantor informasi	16	26	32	14	2	90
Hutan alam	36	40	11	3	-	90

Sebelum mengoperasikan perhitungan *likert* sebaiknya mencari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai terendah dan interval.

Berikut contoh perhitungan untuk kecukupan jumlah toilet:

Diketahui:

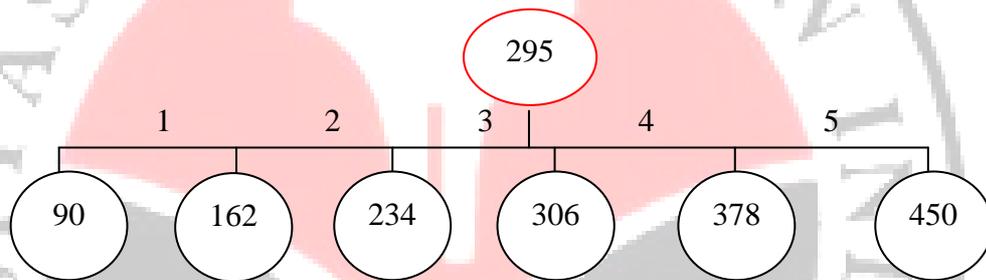
Nilai Terendah : $90 \times 1 = 90$

Nilai Tertinggi : $90 \times 5 = 450$

Interval : $450 - 90 = 360$

$$360 / 5 = 72$$

a. Kecukupan jumlah toilet



Berdasarkan perhitungan :

$$\text{Maka } = (5 \cdot 10) + (4 \cdot 25) + (3 \cdot 38) + (2 \cdot 14) + (1 \cdot 3)$$

$$= 295, \text{ berada di skor 3 yang kesimpulannya cukup.}$$

Keterangan: Tanda lingkaran merah merupakan nilai kesimpulan (Skoring).

